

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dimensi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang rendah menjadi lebih tinggi, dan dari yang sederhana menjadi modern.¹ Seiring dengan hal tersebut Islam juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan manusia, penjelasan tersebut dapat dilihat pada perintah Allah yang pertama kali kepada Nabi Muhammad saw melalui wahyu pertama-Nya.

Al-Quran telah menjelaskan pentingnya pendidikan, dengan demikian ajaran Islam merupakan nilai-nilai bahkan sebagai konsep pendidikan. Akan tetapi semua itu masih bersifat subyektif. Agar menjadi suatu konsep yang objektif maka perlu diperjelas melalui pendekatan keilmuan, atau sebaliknya perlu disusun konsep, teori atau ilmu pendidikan dengan menggunakan paradigma Islam terhadap nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu salah satu komponen yang sangat amat penting dalam pendidikan adalah guru.

Seorang guru harus memiliki sifat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya, yaitu: fleksibel, bersikap

¹ Choiri Umatin dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Karya Kartika Graha: 2021), hal.8

terbuka, berdiri sendiri, peka, tekun, realistik, melihat ke depan, rasa ingin tahu yang tinggi, ekspresif, serta mampu menerima diri. Selain itu, guru juga diharuskan untuk mempunyai empat standar kompetensi dasar pendidikan yang harus dimiliki. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Kompetensi yang paling ditekankan terhadap guru dalam pendidikan akhlak yang baik pada siswa disekolah yaitu kompetensi kepribadian. Setiap guru pasti mempunyai kepribadian yang berbeda, tetapi seorang guru harus mampu menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga citra serta wibawa guru sebagai seorang pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa ataupun masyarakat. Guru juga diharuskan untuk berperan mendidik dan mengajarkan kepribadian atau akhlak yang baik terhadap siswa baik dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah karena guru merupakan model percontohan bagi siswanya. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka disebut sebagai peranan.

Contoh yang sangat konkrit adalah Nabi Muhammad SAW., manusia paripurna, insan kamil sebagai teladan guru ideal. Beliau adalah guru terbaik yang tidak hanya mengajar, mendidik, tetapi juga menunjukkan

² Saiful Bahri (2023) *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Sumatra Barat: Tim Mitra Cendikia

jalan. Kehidupannya sangat memikat, hingga menjadikan manusia-manusia yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan di berbagai bidang.

Oleh karena itu segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan akhlak, hendaknya dalam membina akhlak pada diri anak di mulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia Sekolah dasar 6-12 tahun merupakan masa yang paling tepat untuk membina akhlak, dimana pada masa-masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.³

Sikap yang ingin peneliti amati tentang akhlakul karimah pada siswa kelas VII yaitu tentang tata krama (yang meliputi sikap sopan santun serta disiplin), rasa percaya diri dan rela berkorban. Indikator pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengukur akhlakul karimah tersebut pada siswa kelas VII SMP N 2 Karanggayam yaitu, siswa dapat bersikap sopan santun baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku terhadap guru serta temannya, siswa juga dapat bersikap percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa mempunyai rasa rela

³ As, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

berkorban atau rela mengorbankan yang ia miliki demi sesuatu secara ikhlas. Dengan adanya indikator tersebut diharapkan akan mempermudah dalam mengetahui peran guru PAI dalam pendidikan akhlak pada siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kondisi akhlakkul karimah siswa kelas VII SMP N 2 Karanggayam masih tergolong rendah dan perlu pembinaan-pembinaan yang baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Karanggayam.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Peran pendidik khususnya guru PAI dalam Pembinaan moral peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Karanggayam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah guru PAI memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral siswa.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Membina akhlak siswa kelas VII SMP N 2 Karanggayam
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas VII SMP N 2 Karanggayam

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman maksud, penulis ingin terlebih dahulu menjelaskan definisi istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. jadi peneliti perlu menegaskan kembali istilah dari judul penelitian. Adapun penegasan dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI

Tidak ada batasan pada pembelajaran selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun diluar kelas, pendidik sebagai media pemberi proses penyampaian pembelajaran secara profesional serta sempurna. Menurut James B. Brow menilai bahwa konteks proses belajar guru dalam menyampaikan dan menyimpulkan bahwa tugas pendidik yaitu menguasai, memahami dan mengembangkan materi yang dipelajari, serta menyusun serta menyiapkan pembelajaran, mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran pada akhir kegiatan peserta didik di kelas.

2. Pembinaan Akhlak

Moralitas seseorang pada dasarnya adalah hasil dari kondisi mental yang telah tertanam dalam jiwanya, sehingga seseorang telah terbiasa dengan perbuatan itu dan tidak lagi memikirkan sebelum bertindak, seolah perbuatan itu telah menjadi gerak reflek.⁴

3. Siswa

Sebagai anggota masyarakat , siswa berusaha untuk memenuhi potensi mereka melalui proses pembelajaran di jalur pendidikan, yang

⁴Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*, 153-154.

meliputi pendidikan formal, non formal dan informal pada tingkat pendidikan serta jenis pendidikan tertentu.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membina akhlak siswa kelas VII SMP N 2 Karanggayam.
2. Untuk mengetahui faktor menghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP N 2 Karanggayam.

A. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menguji ada tidaknya peranan guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas VII SMP N 2 Karanggayam
 - b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta dapat memberi gambaran mengenai peranan guru PAI dalam membina akhlak siswa.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Temuan penelitian ini digunakan untuk menginformasikan penelitian dimasa depan dan untuk memperluas pemahaman tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa mereka.
 - b. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk diperhitungkan oleh lembaga pendidikan ketika mengembangkan kebijakan, sikap, dan praktik yang bertujuan untuk membimbing dan membina perkembangan moral siswa agar mereka dapat mengembangkan standar moral yang tinggi serta konsisten sesuai ajaran agama yang berlaku.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan supaya peserta didik mempunyai moral yang lebih baik lagi agar mereka mengerti pentingnya seseorang yang berakhlakul karimah apalagi di era globalisasi saat ini.